

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKn) DENGAN
MENGUNAKAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW
BAGI SISWA KELAS IV SDN 01 MURNI PANTI KECAMATAN PANTI
KABUPATEN PASAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*



Oleh :

**JANPIETER SIREGARA NAINGGOLAN
2009/52587**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran
Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) dengan Menggunakan
Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw Bagi Siswa Kelas IV
SDN 01 Murni Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman

Nama : Janpieter Siregara Nainggolan

Tm/nim : 2009/52587

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang , 2012

Tim Penguji

- | | Nama |
|---------------|---------------------------|
| 1. Ketua | : Dra. Reinita. M.Pd. |
| 2. Sekretaris | : Drs. Muhammadi.M.Si |
| 3. Anggota | : Dra. Asnidar.A. |
| 4. Anggota | : Dra. Zuraida.M.Pd |
| 5. Anggota | : Drs. Mansur Lubis.M.Pd. |

Tanda Tangan

1.

2.

3.

4.

5.

ABSTRAK

Janpieter Siregara Nainggolan 2012 : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) Dengan Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw Bagi Siswa Kelas IV SDN 01 Murni Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman

Penelitian ini berawal dari kenyataan di kelas IV SDN 01 Murni Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman, ditemukan bahwa dalam pembelajaran PKn, masih berpusat pada guru. Siswa menjadi pasif dan tidak kreatif yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar PKn. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn melalui pendekatan cooperative learning tipe jigsaw di kelas IV SDN 01 Murni Panti Kecamatan Panti. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan cooperative learning tipe jigsaw, yang mana pendekatan cooperative learning tipe jigsaw ini dilakukan dalam 8 langkah yaitu : a) menyampaikan informasi, b) membagi siswa dalam kelompok, c) membagi siswa kedalam kelompok ahli, d) membaca topik ahli, e) diskusi kelompok ahli, f) laporan tim, g) tes, dan h) penghargaan. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan tiga kali pertemuan. Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan cooperative learning tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn di kelas IV SDN 01 Murni Panti. Hal ini terlihat dari: 1) hasil penilaian RPP terjadi peningkatan dari presentase 74,5 % pada siklus I menjadi 89,28% pada siklus II. 2) hasil penilaian aspek guru terjadi peningkatan dari presentase 70% pada siklus I menjadi 91,67% pada siklus II. 3) pada aspek siswa mengalami peningkatan dari presentase 68% pada siklus I menjadi 87,5% pada siklus II. 4) hasil belajar siswa dalam pembelajaran pada ranah kognitif terjadi peningkatan dari nilai rata-rata 73,5% pada siklus I meningkat menjadi 89% pada siklus II. Pada ranah afektif meningkat dari nilai rata-rata 70,5% pada siklus I mejadi 86% pada siklus I menjadi 85% pada siklus II. Dengan demikian terbukti bahwa pendekatan cooperative learning tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNYA kepada peneliti untuk dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) Dengan Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw Bagi Siswa Kelas IV SDN 01 Murni Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman”

Skripsi ini disusun untuk melengkapi salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Pada Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penelitian tindakan ini, peneliti banyak mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

- a. Bapak Drs. Syafri Ahmad, selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian , dan kepada ibu Dra.Masnila Devi, M.Pd selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian
- b. Bapak Drs.Zuardi,M.Si selaku ketua UPP IV Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan Ibu Dra. Elma Alwi,M.Pd. selaku sekretaris UPP IV yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian
- c. Ibu Dra. Reinita,M Pd selaku pembimbing I yang selalu menyempatkan waktu, tenaga ,dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan dalam penulisan skripsi ini. penulis sangat terharu dengan keterbukaan dan kesabaran beliau dalam menerima penulis untuk berkonsultasi tanpa mengenal waktu dan tempat. Dan bapak Drs. Muhammadi.M.Si selaku pembimbing II yang selalu menyempatkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan dalam penulisan skripsi ini.

- d. Ibu dan bapak tim penguji skripsi yakni Dra. Asnidar.A. Dra. Zuraida.M.Pd dan Drs. Mansur Lubis.M.Pd ayng telah memnyediakan waktu ditengah-tengah kesibukan menghadiri ujian skripsi serta memberikan saran dan masukan. Kehadiran saran dan masukan yang ibu bapak berikan sangat menunjang kesuksesan penulis
- e. Bapak dan ibu staf PGSD yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang berharga selama peneliti menuntut ilmu dalam perkuliahan dem terwujudnya skripsi ini
- f. Ibu rahmawati S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 01 Murni Panti yang telah memberikan izin, fasilitas, serta kemudahan kepada peneliti untuk melakukan penelitian skripsi ini
- g. Ibu dan bapak majelis guru SDN 01 Murni Panti ayng telah memberikan bantuan, dukungan dan kemudahan kepada peneliti untuk melakukan penelitian skripsi ini
- h. Para teman-teman yagn memberikan nasehat dan masukan serta menyumabngkan ide dan saran dalam penulisan skripsi ini
- i. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu
- j. Teristimewa untuk istriku tercinta yang selalu mendukung demi terwujudnya impian dan cita-cita saya mendapatkan gelar sarjana
- k. Dan untuk buah hati tercinta yang senantiasa memberikan semnagat disetiap langkah dalam perjalanan untuk menyelesaikan dan penyusunan skripsi yang penulis buat ini selama perkuliahan, yang telah ikut merasak keluh kesah, suka dan duka selama penyusunan skripsi ini. demi keberhasilan demi bapak tersayang

Akhirnya, penulis tidak dapat membalas jasa dan budi baik kepada pihak-pihak yang telah turut andil dalam penyelesaian skripsi ini. kecuali penulis hanya dapat memanjatkan doa semoga dilimpahkan rahmat, karunia oleh Tuhan Yang Maha Esa. Amin

Dengan segala kelebihan dan kelemahannya, semoga skripsi ini memberi manfaat terutama pengembangan ilmu pengetahuan dan perbaikan pendidikan dimasa yang akan datang. Amin

Padang, 2012

Penulis,

Janpieter Siregara Nainggolan
NIM.52587

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN	iii
DAFTAR GAMBAR.....	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	8

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori	9
1. Hasil Belajar	9
2. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan	11
3. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan.....	13
4. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan.....	14
5. Hakikat pendekatan <i>Cooperative Learning</i>	14
6. Pengertian <i>Cooperative Learning</i>	14
7. Karakteristik <i>Cooperative Learning</i>	15
8. Pembelajaran Kooperatif.....	17
9. Pengertian Pembelajaran Kooperatif.....	17
10. Tujuan Pembelajaran Kooperatif.....	19
11. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif.....	19
12. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw.....	20
13. Pengertian Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw.....	20

14. Langkah-langkah Jigsaw.....	22
15. Kelebihan cooperative Tipe Jigsaw.....	24
B. Bagan Kerangka Teori.....	26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	27
B. Setting Penelitian.....	27
1. Tempat Penelitian	27
2. Waktu Penelitian	27
3. Subjek penelitian.....	28
4. Prosedur Penelitian	28
5. Rancangan Penelitian.....	30
C. Alur Penelitian	31
Prosedur Penelitian.....	32
D. Teknik dan alat Pengumpulan Data	35
E. Instrument Penelitian	36
F. Teknik Analisis Data.....	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	40
1. Hasil Penelitian Siklus I	40
a. Pertemuan Pertama	
1) Tahap Perencanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I.....	40
2) Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I	42
Hasil Penghargaan Kelompok Siklus I Pertemuan I.....	48
3) Tahap Pengamatan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I.....	49

a.	RPP.....	49
b.	Aspek Guru.....	50
c.	Aktifitas Siswa.....	51
d.	Hasil Belajar.....	51
e.	Tabel Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I Pertemuan I.....	54
2.	Hasil Penelitian Siklus I.....	56
a.	Pertemuan kedua	56
1)	Tahap Perencanaan.....	56
2)	Tahap Pelaksanaan.....	57
3)	Hasil Penghargaan Kelompok Siklus I Pertemuan II.....	63
4)	Tahap Pengamatan.....	64
5)	Tabel rekafitulasi hasil belajar siklus I pertemuan 2.....	71
4)	Tahap Refleksi.....	72
3.	Hasil Penelitian Siklus II.....	72
a.	Pertemuan Pertama.....	72
1)	Tahap Perencanaan.....	72
2)	Tahap Pelaksanaan.....	74
3)	Hasil Penghargaan Kelompok Siklus II Pertemuan I.....	80
3)	Tahap Pengamatan.....	81
4)	Tabel Rekafitulasi Hasil Belajar Siklus II.....	86
B.	Pembahasan.....	87
a.	Pembahasan siklus I.....	87
1.	Perencanaan Pembelajaran.....	87

2. Pelaksanaan Pembelajaran.....	87
b. Pembahasan Siklus II.....	95
1. Perencanaan Pembelajaran.....	95
2. Pelaksanaan Pembelajaran.....	96

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN.....	102
B. SARAN.....	103

DAFTAR RUJUKAN	105
LAMPIRAN.....	107

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I.....	97
Lampiran 2 Hasil Penilaian RPP Siklus I pertemuan I.....	116
Lampiran 3 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Pembelajaran Cooperative Tipe Jigsaw.....	108
Lampiran 4 Hasil Pengamatan Model Kooperatif Tipe Jigsaw dari aktifitas Siswa Siklus I pertemuan I.....	131
Lampiran 5 RPP Siklus I pertemuan II.....	147
Lampiran 6 Hasil RPP Siklus I pertemuan II.....	156
Lampiran 7 Hasil Pengamatan Aktifitas Guru Pembelajaran Cooperative Tipe Jigsaw.....	160
Lampiran 8 Hasil Pengamatan Model Kooperatif Tipe Jigsaw Dari Aktifitas Siswa Siklus I Pertemuan I.....	171
Lampiran 9 RPP Siklus II Pertemuan I	187
Lampiran 10 Hasil penilaian Siklus II Pertemuan I	197
Lampiran 11 Hasil Pengamatan aktifitas guru pembelajaran Cooperative Tipe Jigsaw.....	201
Lampiran 12 Hasil Pengamatan penggunaan tipe jigsaw dari aktifitas siswa siklus I pertemuan I	212

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan lebih ditekankan kepada perubahan sikap yang bertujuan agar siswa memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk menjadi warga negara yang baik. Serta memiliki kepribadian yang sesuai dengan Pancasila sebagai falsafah hidup bangsa Indonesia.

“Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut : 1) berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, 2) berpartisipasi secara aktif, bertanggungjawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat berbangsa dan bernegara serta anti korupsi, 3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain, 4) berintegrasi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Di dalam pembelajaran Kewarganegaraan hendaknya siswa berpikir kritis dan kreatif, mampu memahami dan mengaktualisasikan rasa kebangsaan dan cinta tanah air, melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas terampil dan berkarakter, untuk mewujudkan tujuan itu sangat diperlukan kreatifitas guru. Kreatifitas guru selalu dituntut dalam menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan, bermakna, menantang, membangkitkan minat dan motivasi, terutama dalam

mendeskripsikan nilai-nilai juang dalam proses perumusan Pancasila sebagai dasar Negara.

Berdasarkan pengamatan di SDN 01 Murni Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman, proses pembelajaran PKn masih dilakukan secara konvensional yaitu dengan cara guru secara langsung menjelaskan kepada siswa, tanya jawab dan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan tugas-tugas. Pendekatan dan cara pembelajaran PKn seperti ini kurang dapat mencapai tujuan dari proses pembelajaran PKn yang sudah diuraikan di atas, di mana tujuannya mencakup aspek pengembangan kemampuan sosial siswa, pengembangan kemampuan dan rasa tanggungjawab sebagai anggota siswa, anggota keluarga, anggota masyarakat, dan bangsa serta pengembangan diri siswa sebagai pribadi. Dengan pendekatan seperti itu siswa hanya bersikap pasif dan tidak mendapatkan pengalaman langsung dalam setiap pembelajaran. Siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan kurang terjadinya interaksi sosial diantara mereka sehingga kurang dapat mendukung perkembangan sosial, rasa tanggungjawab, rasa percaya diri, kemampuan bekerjasama. Kondisi ini mempengaruhi hasil belajar siswa yang dilihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 1.1
 Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV SDN 01 Murni Panti
 Semester II Tahun Ajaran 2011/2012

No	Nama Siswa	Nilai	KKM	Tuntas	Tidak Tuntas
1	RGL	70	70	✓	
2	DYT	70	70	✓	
3	PJR	70	70	✓	
4	AMN	40	70		✓
5	RSI	45	70		✓
6	RDN	70	70	✓	
7	PUT	75	70	✓	
8	PIT	60	70		✓
9	SFG	55	70		✓
10	PND	50	70		✓
11	ANS	40	70		✓
12	YST	55	70		✓
13	MDA	70	70	✓	
14	RST	80	70	✓	
15	RHM	70	70	✓	
16	INT	70	70	✓	
17	TRS	50	70		✓
18	ALW	60	70		✓
19	FRL	55	70		✓
20	AKB	70	70		
21	SNT	60	70		✓
22	LND	50	70		✓
23	AJI	70	70		
24	RSK	50	70		✓
25	DTO	60	70		✓
Jumlah		1520			
Rata-rata		60,8			
Presentase					

Oleh karena itu sangat dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang bisa memberikan pengalaman langsung dan kerja tim yang dapat menimbulkan interaksi sosial yang dapat mendukung perkembangan sosial, rasa

tanggungjawab, rasa percaya diri, kemampuan bekerjasama. Hal ini dapat diwujudkan dengan menggunakan pendekatan *cooperative learning tipe jigsaw*. Di dalam pendekatan *cooperative learning tipe jigsaw* siswa belajar dalam kelompok yang heterogen yang dapat membuat terjadinya interaksi sosial sehingga dapat mengembangkan kemampuan bersosialisasi, berkomunikasi dan bekerja sama.

Di dalam pendekatan *cooperative learning tipe jigsaw* siswa diberikan tugas beberapa subtopik dan harus menjelaskannya kepada temannya. Hal ini tentu akan menimbulkan sikap tanggungjawab siswa karena dituntut agar menjelaskannya kepada siswa. Selain itu juga akan menimbulkan keberanian dan rasa percaya dirinya. Diakhir pembelajaran di dalam pendekatan *cooperative learning tipe jigsaw* siswa diberikan penghargaan kepada tim terbaik, dengan hal ini tentu akan dapat memotivasi siswa untuk maju dan berprestasi secara bersama-sama dan tidak bersikap egois untuk maju sendiri.

Dengan menggunakan pendekatan *cooperative learning tipe jigsaw* siswa dapat bekerjasama dalam tim yang heterogen dalam mencapai tujuan bersama. Di dalam siswa belajar dan bekerja dalam kelompok- kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompoknya yang heterogen. *Cooperative learning* lebih dari sekedar belajar kelompok atau kelompok kerja, karena belajar dalam pendekatan *cooperative learning* yang harus ada struktur dorongan dan tugas yang bersifat kooperatif sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan-hubungan yang bersifat interdependensi yang efektif di

antara kelompok (Slavin, 1983). Di samping itu, pola hubungan kerja seperti memungkinkan timbulnya persepsi yang positif tentang apa yang dapat mereka lakukan untuk berhasil berdasarkan kemampuan dirinya secara individual dan sumbangsih dari anggota lainnya selama mereka belajar secara bersama- sama dalam kelompok.

Aplikasinya di dalam pembelajaran di kelas, pendekatan *cooperative learning* ini mengetengahkan realita kehidupan masyarakat yang dirasakan dan dialami oleh siswa dalam kesehariannya, dengan bentuk yang disederhanakan dalam kehidupan kelas. Pendekatan pembelajaran ini memandang bahwa keberhasilan dalam belajar bukan semata-mata harus diperoleh dari guru, melainkan bisa juga dari pihak lain yang terlibat dalam pembelajaran itu, yaitu teman sebaya

Model pembelajaran *Cooperatif learning tipe jigsaw* berangkat dari dasar pemikiran “*Getting better together*” yang menekankan pada pemberian kesempatan belajar lebih luas dalam suasana yang kondusif dan menyenangkan kepada siswa untuk memperoleh serta mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan sosial yang bermanfaat bagi kehidupannya dimasyarakat. Di dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *cooperative learning*, siswa bukan hanya belajar dan menerima apa yang disajikan oleh guru dalam pembelajaran, melainkan dapat belajar dari siswa lainnya serta mempunyai kesempatan untuk membelajarkan siswa yang lain. Di samping itu, kemampuan siswa untuk belajar mandiri dapat lebih

ditingkatkan. Melalui pendekatan *cooperative learning* siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran PKn baik aspek afektif, intelektual, dan psikomotornya.

Kelebihan dari *cooperative learning tipe jigsaw* ini adalah siswa termotivasi untuk mempelajari materi dengan baik dan untuk bekerja keras dalam kelompok ahli agar mereka dapat membantu timnya melakukan tugas dengan baik. Selain itu di dalam metode ini adanya interdependensi yang mengandung makna bahwa siswa bergantung kepada teman satu timnya untuk dapat memberikan informasi yang diperlukan supaya dapat berkinerja baik pada saat penilaian (Slavin, 2009 : 236).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin mengadakan penelitian dengan judul “Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan menggunakan model *cooperative learning tipe jigsaw* bagi siswa kelas IV SDN 01 Murni Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan di atas rumusan masalah dalam penelitian ini secara umum adalah: “Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan model *cooperative learning tipe jigsaw* di kelas IV SDN 01 Murni Panti?”

Secara khusus rumusan masalah dapat dirinci sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perencanaan rancangan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan

menggunakan model *cooperatif learning tipe jigsaw* di kelas IV SD 01 Murni Panti?

2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *cooperatif learning tipe jigsaw* bagi siswa kelas IV SDN 01 Murni Panti ?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan dengan menggunakan model *cooperatif learning tipe jigsaw* bagi siswa kelas IV SDN 01 Murni Panti?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka secara umum tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dengan menggunakan model kooperatif tipe jigsaw pada siswa kelas IV SDN 01 Murni Panti.

Secara khusus tujuan penelitian untuk mendeskripsikan:

1. Bentuk perencanaan rancangan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dengan menggunakan model kooperatif tipe jigsaw bagi siswa di kelas IV SDN 01 murni panti.
2. Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan Hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dengan menggunakan model kooperatif tipe jigsaw bagi siswa kelas IV SDN 01 Murni Panti.

3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaran dengan menggunakan model kooperatif tipe jigsaw bagi siswa kelas IV SDN 01 Murni Panti.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi penulis , dapat menambah pengetahuan, wawasan serta keterampilan tentang penggunaan model kooperatif tipe jigsaw di SDN khususnya dalam mata pelajaran PKn.
2. Bagi guru, untuk memperluas keterampilan dan wawasan tentang model kooperatif tipe jigsaw serta mampu menggunakannya dalam rangka memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.
3. Bagi siswa, dapat digunakan sebagai tolak ukur hasil prestasi belajar dalam belajar sehingga siswa dapat melihat hasil yang telah diraihinya dan untuk dapat lebih meningkatkan prestasi belajar yang lebih baik.
4. Bagi sekolah, untuk memberikan masukan bagi guru-guru yang kurang profesional, dan tercapainya tujuan sekolah yaitu siswa yang berhasil dalam pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan- perubahan yang terjadi dalam diri siswa, sebagai akibat dari upaya atau latihan yang dijalani siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini sesuai dengan pendapat Ketut (2009: 1) bahwa “ hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh siswa setelah mengalami interaksi pembelajaran”. Pendapat tersebut, juga diperkuat oleh Nana (2004 : 22) yang menyatakan “ hasil belajar adalah kemampuan- kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”

Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan hasil belajar merupakan perubahan berupa kemampuan yang diperoleh siswa setelah mereka menerima pengalaman belajar. Hasil belajar yang diperoleh siswa tersebut, dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disimpulkan oleh guru. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Asep (2007:7) “Perubahan–perubahan prilaku pada diri siswa sebagai akibat dari proses pembelajaran meliputi perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor” sehingga hasil belajar dapat dipergunakan guru untuk mengukur dan menilai sampai sejauh mana

siswa telah menguasai dan memahami materi pelajaran yang sudah dipelajarinya.

Tugas seorang guru adalah membelajarkan siswa, sehubungan dengan itu guru harus lebih memahami pengertian belajar. Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku pada diri individu yaitu perubahan yang menyangkut tiga aspek antara lain: pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Belajar dapat dilakukan manusia baik secara formal, non formal maupun informal, dalam proses belajar akan diperoleh hasil belajar.

Keberhasilan siswa dalam belajar dapat diketahui setelah siswa mengikuti proses belajar mengajar. Guru memberikan ujian kepada siswa, kemudian siswa menjawab sejumlah soal, setelah itu guru menghitung berapa skor yang diperoleh siswa. Skor yang diperoleh siswa dapat dibandingkan dengan sesama siswa. Berdasarkan hasil perbandingan itulah dapat diputuskan nilai yang diperoleh siswa dan menunjukkan tingkat keberhasilan yang diperoleh.

Hasil belajar diperoleh siswa setelah siswa mengalami proses belajar baik bidang pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Hasil belajar siswa dapat dilihat setelah siswa mengikuti proses belajar mengajar dan mengerjakan latihan soal – soal (tes terakhir) pada akhir pokok bahasan. Dikembangkan dari konsep dasar evaluasi hasil belajar (Aderusliana,2007:
3) Skor yang diperoleh masing-masing indikator disebut dengan skor maksimal

Kriteria keberhasilan menurut PAP (Aderusliana, 2007 : 6), yaitu :

No	Presentase skor (%)	Penilaian
1.	80 – 100	Sangat baik
2.	70 – 79	Baik
3.	60 – 69	Cukup

b. Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan

1. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Menurut Depdiknas (2006 : 271) mengemukakan bahwa “ mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio- kultural, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga negara indonesia yang cerdas dan terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh pancasila dan UUD 1945”. Senada dengan apa yang dikemukakan oleh depdiknas, Azwar (2004:8) menyatakan “Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan adalah suatu kegiatan diluar dan didalam kelas yang ditujukan agar siswa memiliki pengalaman, sikap dan keterampilan yang baru, dan yang harus dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dan guru memiliki seperangkat kegiatan yang harus dilalui dalam kegiatan agar siswa mengalami proses pembelajaran”.

Udin (dalam Abdul 199:15) juga mengemukakan bahwa “pendidikan kewarganegaraan merupakan usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan yang berkenaan dengan

hubungan antara warga-negara dan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga-negara yang diandalkan". Sedangkan Soematri (dalam Abdul 1999:14) mengemukakan bahwa pendidikan kewarganegaraan mata pelajaran sosial yang bertujuan membina dan mengembangkan siswa agar menjadi warga negara yang baik, yaitu warga-negara yang tahu dan mampu berbuat baik secara umum dan mengetahui, menyadari, dan melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga-negara.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan kewarganegaraan menitik beratkan pada kecerdasan dan wawasan kebangsaan. Untuk mengembangkan kecerdasan, keterampilan, sikap, dan karakter siswa. Dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berfikir, bertindak dan penerapan nilai- nilai pancasila dan UUD 1945

Pendidikan Kewarganegaraan di SDN 01 murni panti diharapkan dapat mempersiapkan siswa menjadi warga-negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan negara kesatuan Republik Indonesia serta untuk meningkatkan kesadaran dan wawasan siswa akan status hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara maupun meningkatkan kualitas manusia

2. Tujuan pendidikan kewarganegaraan

Pendidikan kewarganegaraan merupakan suatu usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar serta hubungan antara warga negara. Depdiknas (2004 : 30) mengatakan tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah “pengetahuan dan kemampuan memahami dan menghayati nilai-nilai pancasila dalam rangka pembentukan sikap dan perilaku sebagai pribadi, anggota masyarakat dan warga negara yang bertanggung jawab serta memberi bekal kemampuan untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Lebih lanjut tujuan mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan menurut puskur balitbang Depdiknas (2006:271) adalah untuk memberikan kompetensi sebagai berikut: 1) berfikir kritis, nasional dan kreatif dan menanggapi isu kewarganegaraan, 2) berpartisipasi secara bermutu dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat berbangsa dan bernegara, 3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter- karakter masyarakat indonesia agar dapat hidup bersama dan bangsa-bangsa lainnya, 4) berinteraksi dengan bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi, informasi dan komunikasi.

Berdasarkan tujuan pendidikan kewarganegaraan yang disampaikan Depdiknas diatas dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan bertujuan memberikan

pengetahuan kepada siswa tentang nilai-nilai pancasila agar menjadi warga negara negara yang bertanggung jawab, sehingga pendidikan kewarganegaraan bukan hanya sekedar memberikan pengetahuan tentang negara dan dasar negara kepada siswa, tetapi lebih kepada mengaplikasikan apa yang didapatkannya dalam proses pembelajaran apa yang dipelajari siswa menjadi miliknya, yaitu sikap yang sesuai dengan kepribadian bangsa indonesia yang berlandaskan pancasila.

3. Ruang lingkup pendidikan kewarganegaraan

Ruang lingkup mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (Depdiknas 2006:27) meliputi aspek- aspek sebagai berikut: 1) persatuan dan kesatuan, 2) norma hukum dan peraturan, 3) hak asasi manusia, 4) kebutuhan warga negara, 5) konstitusi negara, 6) kekuasaan politik, 7) kedudukan pancasila, 8) globalisasi.

c. Hakekat pendekatan *cooperative learning*

1. Pengertian *cooperative learning*

Menurut Slavin (2009:113) *Cooperative Learning* adalah “ suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompok yang heterogen”. Sedangkan menurut Hasan (dalam Etin 2005:6) *Cooperative* mengandung pengertian bekerjasama dalam mencapai tujuan bersama”.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa *Cooperative Learning* adalah suatu model atau pendekatan

pembelajaran yang siswanya belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang untuk mencapai tujuan bersama.

2. Karakteristik *Cooperative Learning*

Menurut Wina (2008:244) ada empat karakteristik metode *Cooperative Learning*, antara lain sebagai berikut:

a. Pembelajaran secara tim

Cooperative Learning adalah pembelajaran tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, tim harus mampu membuat setiap siswa belajar. Semua anggota tim (anggota kelompok) harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itulah kriteria keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh keberhasilan tim.

Setiap kelompok bersifat heterogen artinya , kelompok terdiri atas anggota yang memiliki kemampuan akademik, jenis kelamin, dan latar belakang sosial yang berbeda. Hal ini dimaksudkan agar setiap anggota kelompok dapat saling memberikan pengalaman, saling memberi dan menerima, sehingga diharapkan setiap anggota dapat memberikan kontribusi terhadap keberhasilan kelompok.

b. Di dasarkan pada manajemen cooperative

Manajemen mempunyai empat fungsi pokok, yaitu fungsi perencanaan, fungsi organisasi, fungsi pelaksanaan, dan fungsi kontrol. Demikian juga dalam *Cooperative Learning* fungsi perencanaan

menunjukkan bahwa *Coopertive Learning* memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan secara efektif. Fungsi pelaksanaan menunjukkan bahwa *Coopertive Learning* harus dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, melalui langkah- langkah pembelajaran yang sudah ditentukan termasuk ketentuan- ketentuan yang sudah disepakati bersama. Fungsi organisasi menunjukkan bahwa *Coopertive Learning* adalah pekerjaan bersama antar setiap anggota kelompok, oleh sebab itu perlu diatur tugas dan tanggung jawab setiap anggota kelompok. Fungsi kontrol menunjukkan bahwa dalam *Coopertive Learning* perlu ditentukan kriteria keberhasilan baik melalui tes maupun non tes

c. Kemauan untuk bekerjasama

Keberhasilan *Coopertive Learning* ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok.oleh sebab itu, prinsip bekerjasama perlu ditekankan dalam proses *Coopertive Learning*. Setiap anggota kelompok bukan saja harus diatur tugas dan tanggung jawab masing–masing, akan tetapi juga ditanamkan perlunya saling membantu.

d. Keterampilan bekerja sama

Kemauan untuk bekerja sama itu kemudian dipraktikkan melalui aktivitas dan kegiatan yang tergambar dalam keterampilan bekerja sama. Siswa perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain. Siswa perlu dibantu mengatasi berbagai hambatan dalam berinteraksi dan berkomunikasi, sehingga

setiap siswa dapat menyampaikan ide, mengemukakan pendapat, dan memberikan kontribusi kepada keberhasilan kelompok.

B. Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian pembelajaran kooperatif

Pada hakikatnya cooperative learning sama dengan kerja kelompok. Oleh karena itu, banyak guru yang mengatakan tidak ada sesuatu yang aneh dalam cooperative learning karena mereka beranggapan telah bisa melakukan pembelajaran cooperative learning dalam bentuk belajar kelompok. Walaupun sebenarnya tidak semua belajar kelompok dikatakan cooperative learning, seperti dijelaskan Abdulhak (2001:19-20) bahwa “pembelajaran cooperative dilaksanakan melalui sharing proses antara peserta belajar, sehingga dapat mewujudkan pemahaman bersama di antara peserta belajar itu sendiri”.

Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi (Nurulhayati :2002:25). Dalam sistem belajar yang kooperatif, siswa belajar bekerja sama dengan anggota lainnya. Dalam model ini siswa memiliki dua tanggung jawab, yaitu mereka belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok kecil dan mereka dapat melakukannya seorang diri.

Cooperative Learning merupakan kegiatan belajar siswa yang dilakukan dengan cara berkelompok. Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan (Sanjaya 2006:239) Tom V. Savage (1987:217) mengemukakan bahwa Cooperative

Learning adalah suatu pendekatan yang menekankan kerja sama dalam kelompok.

Cooperative Learning adalah teknik pengelompokan yang didalamnya siswa bekerja terarah pada tujuan belajar bersama dalam kelompok kecil yang umumnya terdiri dari 4-5 orang. Belajar cooperative adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pembelajaran yang memungkinkan siswa bekerja bersama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut (Johnson dalam Hasan, 1996)

Pembelajaran kooperatif merupakan kerja sama antara siswa dalam kelompok. Hal ini dilandasi oleh pemikiran bahwa siswa lebih mudah menemukan dan memahami konsep jika mereka saling mendiskusikan masalah tersebut dengan temannya. Banyak anggota kelompok dalam belajar kooperatif biasanya terdiri dari empat sampai enam orang dimana anggota kelompoknya yang terbentuk diusahakan heterogen berdasarkan perbedaan kemampuan akademik, jenis kelamin, dan etnis.

Kegiatan siswa dalam belajar kooperatif antara lain mengikuti penjelasan guru secara aktif, menyelesaikan tugas-tugas dalam kelompok, memberikan penjelasan pada teman sekelompoknya, mendorong teman kelompoknya untuk berpartisipasi secara aktif dan berdiskusi. Agar kegiatan siswa berlangsung dengan baik dan lancar diperlukan keterampilan khusus yang disebut keterampilan kooperatif. Keterampilan kooperatif dapat dibangun dengan mengembangkan komunikasi dan pembagian tugas antara anggota kelompok.

b. Tujuan pembelajaran kooperatif

Dalam Nur Asma (2006:12), tujuan pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- i. Meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik
 - ii. Memberi peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas bersama, dan melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif, serta belajar untuk menghargai satu sama lain
 - iii. Untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerjasama dan kolaborasi
- Dalam pengembangan pembelajaran kooperatif bertujuan untuk pencapaian hasil belajar, penerimaan terhadap keragaman dan pengembangan keterampilan sosial.

c. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif

Menurut Rusman (hal 211) pada dasarnya terdapat enam langkah dalam pembelajaran kooperatif yaitu: 1) menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, 2) menyajikan informasi, 3) mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar, 4) membimbing kelompok belajar, 5) evaluasi , 6) memberikan penghargaan. Lundgren (1994) menyebutkan enam langkah utama dalam pembelajaran kooperatif yaitu: “pertama pembelajaran dimulai dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar, kedua penyajian informasi lewat bahan bacaan, ketiga siswa dikelompokkan kedalam tim belajar, keempat bimbingan guru pada saat siswa

bekerjasama, kelima evaluasi tentang apa yang telah mereka pelajari, keenam memberi penghargaan terhadap usaha kelompok maupun individu.

Jadi dapat dikatakan bahwa langkah-langkah dalam pembelajaran yang akan diajarkan serta memotivasi siswa untuk dapat belajar dengan baik, selanjutnya menyajikan informasi kepada siswa, setelah itu mengorganisasikan siswa kedalam kelompok belajar. Langkah selanjutnya adalah membimbing siswa dalam kelompok belajar, kemudian guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang diajarkan. Terakhir guru , memberikan penghargaan.

C. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

a. Pengertian model kooperatif tipe jigsaw

Pembelajaran kooperatif model jigsaw adalah sebuah model belajar kooperatif yang menitikberatkan pada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil. Seperti diungkapkan oleh Lie (1993 : 73) bahwa “ pembelajaran kooperatif model jigsaw merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang secara heterogen dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri”.

Lei (1994) menyatakan bahwa jigsaw merupakan salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang fleksibel. Banyak riset telah dilakukan berkaitan dengan pembelajaran kooperatif dengan dasar jigsaw. Riset tersebut secara konsisten menunjukkan bahwa siswa yang terlibat didalam pembelajaran model kooperatif jigsaw memperoleh prestasi lebih baik,

mempunyai sikap yang lebih baik dan lebih positif terhadap pembelajaran, disamping saling menghargai perbedaan dan pendapat orang lain.

Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw merupakan model pembelajaran yang menarik untuk digunakan dalam proses belajar mengajar, karena pendekatan ini dapat melibatkan seluruh siswa dalam belajar dan sekaligus mengajarkan teman sebayanya (Ahmad Sabri, 2007: 130).

Dalam model kooperatif jigsaw ini siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan mengolah informasi yang didapat dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi, anggota kelompok bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari dan dapat menyampaikan informasinya kepada kelompok lain

Menurut Elliot (2008:4) pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok, yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar, serta mampu mengajarkan bagian tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya, dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang secara heterogen, yaitu siswa dikelompokkan berdasarkan nilai dan jenis kelamin, dalam kelompok terdapat siswa yang nilainya tinggi, sedang, dan rendah. Siswa bekerja sama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain.

Jigsaw didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain. Sehingga, siswa saling bergantung satu dengan yang lain dan harus bekerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan.

Para anggota dari tim-tim yang berbeda (tim ahli) dengan topik yang sama bertemu untuk mendiskusikan, saling membantu satu sama lain tentang topik pembelajaran yang ditugaskan kepada mereka. Kemudian siswa-siswa itu kembali kepada tim atau kelompok asal untuk menjelaskan kepada anggota kelompok yang lain tentang apa yang telah mereka pelajari sebelumnya pada pertemuan tim ahli.

b. Langkah-langkah Jigsaw

Menurut Slavin (2009) ada beberapa langkah jigsaw antarlain adalah (1) menyampaikan informasi. (2) membagi siswa kekelompok asal. (3) membagi siswa kedalam kelompok ahli. (4) membaca topik ahli didalam kelompok ahli. (5) diskusi kelompok ahli. (6) laporan tim. (7) tes. (8) pemberian penghargaan tim. Slavin (2009:2) menyatakan bahwa langkah Jigsaw yaitu membaca topik ahli, diskusi, kelompok ahli, diskusi kelompok asal, kuis, penghargaan.

Rusman (2011:218) langkah –langkah Jigsaw sebagai berikut:

1. Siswa dikelompokkan dengan anggota lebih kurang 4 orang
2. Tiap orang dalam tim diberi materi dan tugas yang berbeda

3. Anggota dari tim yang berbeda dengan penugasan yang sama membentuk kelompok baru (kelompok ahli)
4. Setelah kelompok ahli berdiskusi, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompok tentang subbab yang mereka kuasai
5. Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi
6. Pembahasan
7. Penutup

Mohammad (2005:9) menyatakan dalam Jigsaw siswa ditugasi membaca materi dengan bab-bab kecil yang bersifat informasi, setiap anggota kelompok ditugas menjadi seorang ahli, misal dalam sebuah pokok bahasan tentang Mexico, seorang siswa pada tiap kelompok dapat menjadi ahli dalam sejarah, yang kedua ahli dalam ekonomi, ketiga dalam geografi, dan keempat ahli dalam budaya, setelah membaca bacaan para ahli dari tim yang berbeda bertemu dalam satu kelompok untuk mendiskusikan topik mereka, dan kemudian kembali ke timnya untuk mengajarkan topik keahliannya kepada sesama teman anggota timnya sendiri. akhirnya ada sebuah kuis tentang seluruh topik tersebut dengan penghargaan

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa langkah model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw ada lima yaitu: siswa menerima topik-topik ahli dan membaca topik ahli yang diterimanya untuk menemukan informasi, diskusi kelompok ahli dimana siswa-siswa dengan topik ahli yang sama bertemu dengan satu kelompok yang disebut dengan kelompok

ahli untuk mendiskusikan topik ahlinya. Laporan kelompok yaitu para ahli kembali kepada kelompok- kelompok mereka untuk menjelaskan topik-topik yang didiskusikannya dari kelompok ahli kepada anggota kelompoknya.

Didistribusikan kuis atau tes berupa kuis individual yang mencakup semua topik dan berikan waktu yang cukup bagi siswa untuk menyelesaikan kuis atau tes tersebut, langkah terakhir adalah pemberian kepada individu/kelompok yang memperoleh nilai tertinggi. Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas, secara umum langkah-langkah yang ada didalam kooperatif leaning tipe jigsaw sama namun ada penjelasannya ada yang terperinci dan ada yang sekilas saja.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan langkah-langkah menurut Slavin penjelasannya cukup jelas dimana langkah-langkahnya ada delapan diantaranya adalah: (1) menyampaikan informasi, (2) membagi siswa kekelompok asal, (3) membagi siswa kedalam kelompok ahli, (4) membaca topic ahli didalam kelompok ahli, (5) diskusi kelompok ahli, (6) laporan tim, (7) tes, (8) rekognisi tim.

c. Kelebihan model cooperative tipe Jigsaw

Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat menyebabkan unsur-unsur psikologi siswa menjadi terangsang, dan menjadi lebih aktif. Hal ini disebabkan oleh adanya rasa kebersamaan dalam kelompok, sehingga mereka dengan mudah dapat berkomunikasi dengan bahasa yang lebih sederhana. Pada saat berdiskusi fungsi ingatan dari siswa menjadi aktif,

lebih bersemangat, dan berani mengemukakan pendapat. Mohammad (dalam Nur Asma, 2006:26) menjelaskan “bahwa penerapan pembelajaran kooperatif dapat membantu siswa mengaktifkan pengetahuan latar mereka dilibatkan secara aktif dalam meningkatkan perhatian”.

Kelebihan yang paling besar dari penerapan pembelajaran kooperatif terlibat ketika siswa menerapkan model pembelajaran dalam menyelesaikan tugas-tugas yang kompleks serta dapat meningkatkan hasil belajar, kecakapan individual maupun kelompok dalam pemecahan masalah, meningkatkan komitmen, dapat menghilangkan prasangka buruk terhadap teman sebayanya dan siswa yang berprestasi dalam pembelajaran kooperatif ternyata lebih mementingkan orang lain, tidak bersifat kompetitif, dan tidak memiliki rasa dendam Davidson (dalam Nur Asma, 2006:26).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan penerapan pembelajaran kooperatif keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya, jika dalam pembelajaran tersebut terjadi interaksi yang bagus diantara sesama anggota kelompok, dimana semua anggota kelompok bertanggung jawab atas kelompoknya tersebut akan memperlihatkan prestasi yang baik.

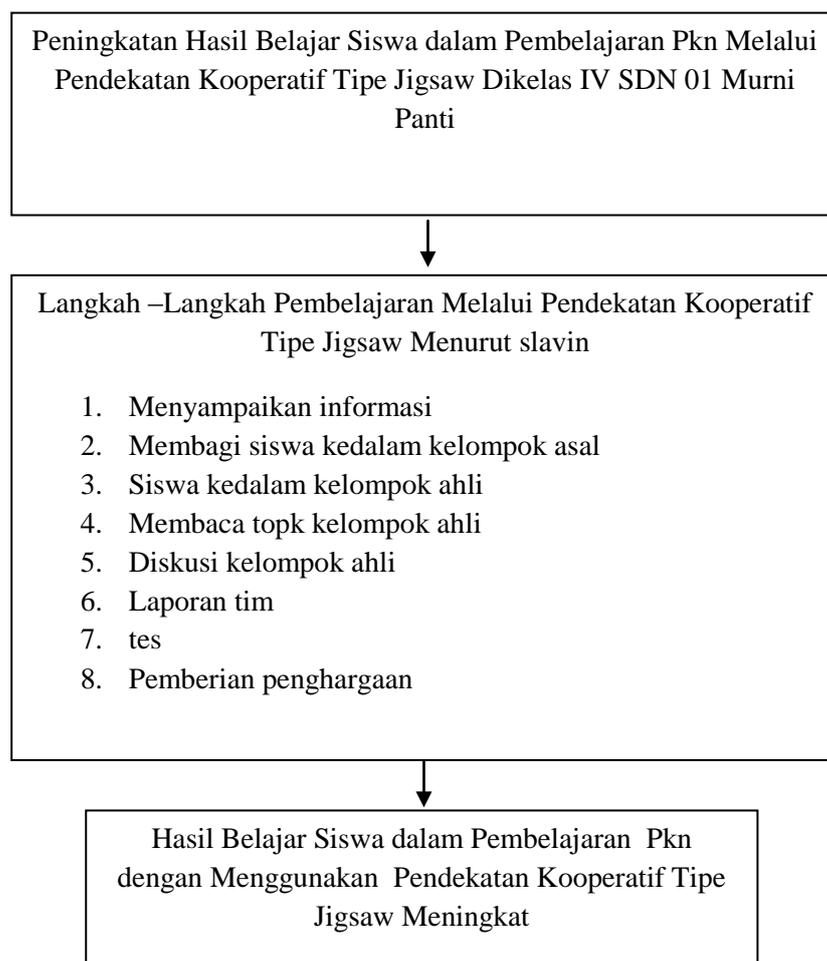
D. Kerangka Teori

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) akan lebih menarik bagi siswa apabila menggunakan model pembelajaran

kooperatif, terutama tipe Jigsaw. Model pembelajaran ini siswa dapat ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran dengan tipe Jigsaw memiliki lima langkah yakni: 1) siswa membaca topik ahli dengan menetapkan anggota kelompok ahli untuk topik tertentu, 2) diskusi kelompok ahli dimana siswa dengan sub topik yang sama bertemu untuk mendiskusikannya dalam kelompok ahli, 3) diskusi kelompok asal dimana ahli kembali kekelompoknya masing-masing untuk menjelaskan topik yang didiskusikannya kepada anggota kelompoknya, 4) tes berupa kuis individual yang mencakup semua topik, 5) penghargaan

BAGAN KERANGKA TEORI



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan paparan data dan hasil penelitian serta pembahasan diatas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dari penelitian ini, yakni :

1. Perencanaan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran cooperative 1 tipe jigsaw disesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran pada pendekatan pembelajaran *cooperative learning tipe jigsaw* yaitu : 1) Menyampaikan informasi 2) Membagi siswa kedalam tim. 3) Membagi siswa kedalam kelompok ahli. 4) Membaca topic ahli. 5) Diskusi kelompok ahli 6) Laporan tim 7) Tes 8) Rekognisi tim

2. Pelaksanaan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran *cooperative learning tipe jigsaw* dapat membuat siswa lebih aktif dalam belajar. Hal ini dapat terlaksana karena masing-masing anggota kelompok harus menguasai subtopic yang telah diterima dan menyampaikan subtopic itu pada anggota kelompoknya, sehingga siswa termotivasi untuk aktif dalam berdiskusi. Pada model pembelajaran cooperative learning tipe jigsaw siswa sangat bersemangat krena nantinya guru akan memberikan penghargaan kepada siswa yang memperoleh skor tertinggi.

3. Hasil belajar.

Meningkatnya hasil belajar siswa dapat dilihat dari rata-rata nilai siswa dari aspek kognitif pada siklus I dengan persentase 73% dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 89,2%. Dilihat dari aspek afektif pada siklus I dengan persentase 70% dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 86%. dan Dilihat dari aspek psikomotor pada siklus I dengan persentase 75% dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 85%. Ternyata pelaksanaan tindakan pada siklus II mengalami peningkatan. Hal ini merupakan bukti pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di SDN 01Murni Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dicantumkan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran ;

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan pembelajaran seharusnya yang pertama dilakukan adalah:

1. Menentukan jadwal pelaksanaan pembelajaran
2. Dalam menerapkan pendekatan pembelajaran *cooperative learning type jigsaw*, guru harus benar benar memahami langkah-langkahnya

dan dapat menggunakan waktu seefisien mungkin dimana peran guru sebagai fasilitator dan motivator sangatlah penting

3. Menyusun rencana pembelajaran.

b. Pelaksanaan

1. Untuk guru, agar dapat menentukan dan menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih bervariasi dengan tujuan agar siswa dapat tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diberikan
2. Untuk kepala sekolah, dapat berupaya meningkatkan sarana dan prasarana yang menunjang keberhasilan dan meningkatkan hasil belajar siswa
3. Untuk peneliti, selaku guru dan mahasiswa dapat menambah pengetahuan yang nanti bermanfaat bagi dirinya.
4. Untuk pembaca, agar bagi siapapun yang membaca tulisan ini dapat menambah wawasan kepada pembaca

c. Hasil belajar.

1. Pendekatan *cooperative learning type jigsaw* baik dipergunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. dengan memakai pendekatan *cooperative learning type jigsaw* dapat dapat memupuk rasa kebersamaan, kekeluargaan, dan tanggung jawab pada siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Aziz Wahab. 1999. *Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arends, Richard. 1998. *Learning to Teach. College of Education*. University Of Maryland
- Azwar Ananda dkk. 2004. *Model layanan propesional pembelajaran dan penilaian PKn*. Balitbang: depdiknas.
- Depdiknaas. 2004. *Kurikulum berbasis kompetensi*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas.2006. *Kurikulum tingkat satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar*. Jakarta : BNSP.
- Etin, solihatin dan Roharjo. 2007. *Cooperative learning analisis model pembelajaran IPS*. Jakarta. : Bumi aksara.
- [Http://ramlannarie.blogspot.com/2011/07/pembelajaran-dengan-eksplorasi.html](http://ramlannarie.blogspot.com/2011/07/pembelajaran-dengan-eksplorasi.html)
- Jonathan Sarwono.2009. *Perbedaan dasar antara pendekatan kuantitatif*. Tersedia dalam <http://JS.Unikom.Ac.Id/kuantitatif/beda.Html>, diakses 16 april 2009.
- Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia
- Muhardjito. 2008. *Diklat penelitian tindakan kelas*. Tersedia dalam <http://Massoja.Wordpress.com/2008/01/06/prinsip-prinsip-penelitian-tindakan-kelas-PTK/>, diakses 10 april 2009.
- Nasution. 2010. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nur,Asma. 2006. *Model pembelajaran kooperatif*. Jakarta : Depdiknas.
- Nurhadi dan Agus Senduk,Gerrad. 2003. *Pembelajaran kontekstual (CTL) dan penerapannya dalam KBK*. Malang: UGM.
- Ponpes Nurul Haraiman Lombok barat NTB. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.

- Ritawati Mahyudin dan Yetti Ariani. 2007. *Hand Out mata kuliah metodologi penelitian tindakan kelas*. Padang: S1 PGSD berasrama FIP UNP.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Syaipul Bahri Djaramah dan Aswan Zain.1997. *Strategi belajar mengajar*. Jakarta : PT.Rineka cipta.
- Suharsimi Arikuntoro. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi aksara.
- Sunarso. 2008. Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Dasar Kelas 6. Jakarta: Depdiknas.
- Sunarto . 2006. *Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Dasar Kelas 6*. Jakarta: Erlangga.
- Suwarsih Madya. 2008. *Hakikat Penelitian Tindakan Kelas*. Tersedia dalam <http://pristiadiutomo.Blog.Plasa.Com/2009/03/19/hakekat-penelitian-tindakan-kelas/>, diakses 15 april 2009.
- Taufina ,Taufik. 2007. *Model-model Pembelajaran*. Padang : UNP Press.
- Uno, Hamzah. 2006. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Yusuf .2003. *Kualitas Proses dan Hasil Belajar Biologi melalui pengajaran dengan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada madrasah Aliyah*